

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1. LATAR BELAKANG**

Pada zaman sekarang ini perusahaan manufaktur akan lebih banyak mengeluarkan biaya untuk mendanai biaya-biaya yang diperlukan. Karena setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur atau perusahaan yang menjalankan usahanya berupa mengolah bahan baku menjadi barang jadi maka perusahaan tersebut harus dapat menutupi segala dana yang dibutuhkan untuk kegiatan perusahaan tersebut.

Dapat dikatakan bahwa pada perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur memerlukan dana untuk menutupi dana pada bagian produksi perusahaan tersebut. Oleh karena itu dalam perusahaan tersebut akan terdapat biaya-biaya yang terdiri dari biaya produksi, biaya pemasaran dan juga biaya administrasi dan umum.

Salah satu unsur biaya yang terbesar dalam perusahaan manufaktur adalah biaya produksi, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan oleh fungsi produksi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Adapun faktor-faktor yang termasuk dalam biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Karena proses produksi melibatkan berbagai faktor produksi tentunya juga mengakibatkan banyak biaya-biaya yang terserap dalam proses produksi.

Biaya memiliki ukuran tertentu, dalam hal ini dinyatakan dalam satuan uang, dan besar kecilnya jumlah biaya tergantung kepada sesuatu yang dijadikan dasar pengukuran. Segala sesuatu yang dapat dijadikan ukuran untuk menetapkan jumlah biaya dari suatu obyek biaya yang disebut pemicu biaya (*cost driver*) atau disebut pula sebagai *cost generator* atau *cost determinant*. Misalnya, untuk mengerjakan sebuah sepeda dibutuhkan seorang tukang yang diberi upah. Upah tukang merupakan obyek biaya, dan besar kecilnya biaya upah tersebut ditentukan oleh berapa lama tukang tersebut mengerjakan sepeda (jam kerja). Dalam contoh ini “jam kerja” merupakan pemicu biaya.

Terkait dengan manfaat dari pengorbanan sumberdaya tersebut, ada dua istilah yang seringkali diterjemahkan sebagai “biaya”. Kedua istilah itu adalah “*cost*” dan “*expense*”. *Cost* adalah pengorbanan sumberdaya yang pemanfaatannya multiperioda, sedangkan “*expense*” adalah pengorbanan sumberdaya yang manfaatnya dinikmati pada periode yang sama dengan periode pengorbanannya. Dalam perspektif akuntansi keuangan “*cost*” merupakan aktiva yang dilaporkan dalam neraca. Sedangkan “*expense*” dilaporkan dalam laporan laba/rugi.

Bila dilihat dari manfaatnya maka biaya dapat dikelompokkan yang didasarkan pada perilaku biaya jika terjadi perubahan pada pemicu biaya. Seperti kita ketahui pemicu biaya adalah segala sesuatu yang mempengaruhi jumlah biaya. Didasarkan pada perilaku biaya jika terjadi perubahan pemicu biaya kita mengenal tiga macam biaya, yakni biaya tetap, biaya variabel dan biaya semivariabel.

Menurut Ajang Mulyadi (2002: 26) “biaya variabel merupakan biaya-biaya yang jumlahnya berubah secara proporsional mengikuti perubahan pemicu biaya”. Jika terjadi kenaikan proporsi 10% pada pemicu biaya maka jumlah biaya terkait akan ikut naik dengan proporsi yang sama, yaitu 10%. Pendapat lain menurut Mulyadi (1999: 510) bahwa “biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan *volume* kegiatan”. Biaya variabel per unit konstan (tetap) dengan adanya perubahan volume kegiatan. Carter Usry (2004: 43) mengemukakan bahwa “ biaya variabel adalah jumlah total biaya yang berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan (*relevant range*)”. Dengan kata lain biaya variabel menunjukkan jumlah per unit yang relatif konstan dengan berubahnya aktivitas dalam rentang yang relevan.

Biaya variabel biasanya dapat dibebankan ke departemen operasi dengan cukup mudah dan akurat, dan dapat dikendalikan oleh *supervisor* pada tingkat operasi tertentu. Biaya variabel biasanya memasukkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Berikut ini adalah biaya overhead pabrik yang diklasifikasikan sebagai biaya variabel yaitu biaya perlengkapan, biaya bahan bakar, biaya peralatan kecil, biaya royalti, biaya komunikasi, biaya upah lembur dan biaya penanganan bahan baku.

Margin kontribusi atau laba marginal, adalah selisih antara pendapatan penjualan dengan semua biaya variabel. Margin kontribusi dihitung dengan cara mengurangi biaya variabel, baik produksi maupun nonproduksi, dan penjualan. Dalam perhitungan biaya langsung, margin kontribusi dapat dihitung secara total

untuk pelaksanaan secara keseluruhan, atau terpisah untuk masing-masing lini produk, teritori penjualan, divisi operasi, dan lain-lain.

Pokok permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan manufaktur adalah kurang kontrolnya mengenai efisiensi biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memenuhi aktivitas produksinya. Hal ini disebabkan oleh tak terkendalinya biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut. Maka dengan tidak terkendalinya biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut dapat secara langsung mempengaruhi margin kontribusi pada perusahaan tersebut.

Dalam perusahaan menganggarkan biaya untuk setiap kegiatannya merupakan tugas dari seorang manajemen perusahaan yang dapat melihat seluruh kegiatan apa saja yang sedang berlangsung pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu apabila perusahaan tersebut ingin maju dan juga berkembang dengan baik maka perusahaan tersebut harus memiliki manajemen yang terlatih sesuai dengan keadaan perusahaan tersebut.

Efisien disini dapat dikaitkan dengan tujuan perusahaan untuk menghemat biaya yang dikeluarkan pada setiap aktivitas operasional. Dimana menurut Mulyadi (2001:378) mengemukakan bahwa "Efisiensi merupakan rasio antara keluaran dan masukan suatu proses, dengan fokus perhatian pada konsumsi masukan". Dapat diartikan bahwa efisiensi merupakan rasio antara realisasi dengan anggaran suatu proses dengan fokus pada anggaran.

Menurut Anthony dan Vijaygovindarajan (Terjemahan FX Kurniawan Tjakrawala, 2002 : 113), "Efisiensi adalah perbandingan antara output terhadap

input. Atau jumlah output per unit input. Dalam banyak pusat pertanggungjawaban efisiensi diukur dengan cara membandingkan biaya-biaya aktual dengan standar”.

Manajemen perusahaan yang dapat mengatur untuk efisiensi dalam membuat perencanaan dan pengendalian biaya yang dibutuhkan untuk perusahaan tersebut dan juga pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara optimal. Dengan melakukan efisiensi biaya variabel pada perusahaan maka kontribusi margin yang perusahaan peroleh akan meningkat. Karena pada dasarnya apabila perusahaan akan melihat sebesar apakah margin kontribusi pada perusahaan tersebut adalah dengan cara mengurangi penjualan dengan biaya variabel yang perusahaan keluarkan.

CV. Buana Mekar merupakan salah satu Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) yang bergerak dalam bidang jasa percetakan dengan kegiatan produksinya berdasarkan pesanan konsumen (*Job Order*). Pada awal pendirian, perusahaan ini hanya memproduksi kartu nama saja. Tetapi dengan semakin bertambah tahun perusahaan ini mengalami perubahan dan perbaikan dalam menjalankan kegiatannya. Maka dari itu CV. Buana Mekar sekarang sudah lebih maju dari tahun-tahun sebelumnya dalam kegiatan perusahaannya tersebut. Seiring dengan bertambah majunya sebuah perusahaan maka pengeluaran biaya produksinya pun bertambah sehingga faktor-faktor biaya produksi pun mengalami kenaikan dalam realisasinya. Dapat dikatakan pula bahwa dengan bertambahnya biaya produksi pada perusahaan tersebut maka biaya variabel yang dikeluarkan

perusahaan tersebut semakin besar. Sehingga dapat dilihat bagaimana margin kontribusi pada perusahaan tersebut.

**Tabel 1.1**  
**Pencapaian Margin Kontribusi**  
**Pada CV. Buana Mekar**  
**Periode 1999 - 2008**

<b>TAHUN</b>	<b>PENJUALAN</b>	<b>BIAYA VARIABEL</b>	<b>MARGIN KONTRIBUSI</b>
1999	3,214,542,100	913,171,920	2,301,370,180
2000	3,589,752,400	858,453,880	2,731,298,520
2001	2,897,842,100	898,536,520	1,999,305,580
2002	3,255,784,600	982,663,200	2,273,121,400
2003	3,256,877,450	829,226,530	2,427,650,920
2004	2,877,785,410	852,526,620	2,025,258,790
2005	3,002,145,400	876,623,330	2,125,522,070
2006	3,000,145,400	820,568,780	2,179,576,620
2007	3,220,014,500	821,126,940	2,398,887,560
2008	3,366,542,100	916,562,110	2,449,979,990

*Sumber : Laporan Keuangan CV. Buana Mekar*

Dapat dilihat dari data diatas bahwa pada tahun 2001 biaya variabel ini mengalami kenaikan sebesar 40.082.640 atau sebesar 4.67% dari tahun sebelumnya. Dapat dilihat pula pada tahun 2002 biaya variabel mengalami kenaikan sebesar 84.126.680 atau sebesar 9.36% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2003 biaya variabel mengalami kenaikan sebesar 153.436.670 atau sebesar 15.61 % dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2004 biaya variabel mengalami penurunan sebesar 23.300.090 atau sebesar 2.81 % dari tahun sebelumnya.

Hal ini disebabkan oleh biaya variabel perusahaan yang setiap tahun mengalami kenaikan sehingga membuat margin kontribusi perusahaan pun mengalami penurunan ataupun kenaikan yang cukup fluktuatif. Maka dirasakan

sangat penting untuk mengkaji lebih lanjut mengenai seberapa besar efisiensi biaya variabel terhadap pencapaian margin kontribusi pada CV. Buana Mekar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas yang menjadi dasar penelitian, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul : **"HUBUNGAN EFISIENSI BIAYA VARIABEL DENGAN MARGIN KONTRIBUSI PADA CV. BUANA MEKAR"**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian maka dirumuskan beberapa masalah sehingga bahasan dari penelitian tersebut akan lebih terfokus. Adapun perumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efisiensi biaya variabel yang terjadi pada CV. Buana Mekar
2. Bagaimana pencapaian margin kontribusi yang terjadi pada CV. Buana Mekar
3. Bagaimana hubungan efisiensi biaya variabel terhadap margin kontribusi pada CV. Buana Mekar.

### **1.3 Maksud Penelitian dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mempelajari, memperoleh gambaran, menganalisis, dan membuat kesimpulan atas hubungan efisiensi biaya variabel dengan margin kontribusi pada CV. Buana Mekar.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran dari efisiensi biaya variabel yang terjadi pada CV. Buana Mekar
2. Untuk mengetahui bagaimana pencapaian margin kontribusi yang terjadi pada CV. Buana Mekar
3. Untuk membuktikan bagaimana hubungan efisiensi biaya variabel dengan margin kontribusi pada CV. Buana Mekar

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Suatu penelitian sudah selayaknya memiliki kegunaan baik bagi penulis maupun bagi pihak lain yang memerlukan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai kajian untuk memperluas wawasan dan juga dapat dijadikan masukan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melanjutkan



penelitian dalam mengembangkan teori-teori yang ada yang kaitan dengan konsep mengenai biaya variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan biaya overhead pabrik yang termasuk biaya variabel) dan margin kontribusi.

## 2. Secara praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi kepada perusahaan sebagai referensi untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya, terutama dalam upaya pencapaian hasil margin kontribusi perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya biaya variabel yang perusahaan keluarkan.